

EDISI : Kamis, 07 Februari 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG



Nama Media: BALI POST

Kategori: BENCANA ALAM

Senderan "Merajan" Longsor

# Dapur Semipermanen Tertimbun, Pemilik "Shock"

Singaraja (Bali Post) -

Bencana alam akibat cuaca ekstrem kembali melanda wilayah Buleleng. Kali ini, tanah longsor terjadi di Banjar Dinas Kemuning, Desa Pucaksari, Kecamatan Busungbiu. Senderan permanen *merajan* ambruk. Bongkahan batu kali itu menimpa beberapa bagian *palinggih*. Bahkan, tanah menimbun dapur yang tepat berada di bawahnya. Beruntung, saat kejadian, dapur dalam kondisi kosong, sehingga tidak ada korban jiwa. Hanya, salah satu pemilik rumah *shock* dan dirawat di rumah sakit.

Dari informasi yang dikumpulkan di lapangan, sebelum tanah itu longsor, hujan dengan intensitas tinggi terjadi mulai pukul 12.00 Wita. Karena hujan, pemilik rumah Nyoman Gelah (72) bersama istrinya Ketut Marning beristirahat di dalam rumah. Sekitar pukul 17.00 Wita, tiba-tiba senderan permanen *merajan* milik Wayan Alun (58) itu ambruk. Batu kali dan bagian *palinggih* yang patah itu menimpa dapur yang jadi satu dengan kamar mandi. Selain itu, material tanah longsor itu menimbun kandang berikut beberapa ekor ayam aduan milik pasutri tersebut.

Anak korban, Nyoman Sudarsana, di lokasi kejadian Rabu (6/2) kemarin menceritakan, sebelum peristiwa itu terjadi, kedua orangtuanya yang sudah lanjut usia (lansia) itu beristirahat di dalam kamarnya. Orangtuanya biasanya memasak sambil menghangatkan badan di ruang dapur. Kebetulan hujan deras, orangtuanya sejak sore tinggal di dalam kamar. Memasuki hari

gelap, senderan dengan ketinggian sekitar 5 meter dan panjang sekitar 13 meter itu tiba-tiba saja ambruk. Orangtuanya melihat kalau beberapa bagian *palinggih* dari pasir *melela* (pasir laut - red) yang patah itu berjatuhan hingga merusak dapur, kamar mandi, dan kandang ayamnya.

"Bapak sama ibu sudah lama tinggal di rumah. Sempat dapat bantuan bedah rumah dari Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bali. Sambil memasak biasanya menghangatkan badan di tungku dapur. Beruntung, saat hujan itu, mereka beristirahat di dalam rumah sehingga selamat," katanya.

Pengalaman melihat bencana tanah longsor itu membuat pemilik rumah Nyoman Gelah terkejut, sehingga hal itu memengaruhi kesehatannya. Kondisinya sempat drop. Melihat kejadian itu, anaknya dibantu kerabat dekatnya mengantar orangtuanya memeriksakan kesehatannya ke rumah sakit. Sampai kemarin, Nyoman Gelah masih dirawat dan kondisi kesehat-

annya mulai membaik.

## Panyengker Ambruk

Pemilik *merajan*, Wayan Alun (58), di lokasi kejadian menuturkan, sebelum peristiwa itu, dia baru saja pulang berkebun. Saat itu, masih hujan deras. Dia sangat terkejut melihat *panyengker merajan*-nya ambruk perlahan. Dia pun panik setelah melihat *palinggih* itu patah, kemudian berjatuhan ke bawah karena tanahnya tergerus.

Melihat kejadian itu, Alun tidak bisa berbuat banyak. Dia sempat memastikan nasib tetangganya Nyoman Gelah, yang di bawah bangunan *merajan* itu. Dilihatnya dapur, kamar mandi, dan kandang milik tetangganya itu tertimbun. Beruntung tidak ada korban jiwa, hanya Nyoman Gelah, mengeluh *shock* karena terkejut. Dia mengaku, *merajan* permanen itu dibangun lima tahun lalu. *Panyengker* dan *palinggih* itu dibuat dengan konstruksi permanen. Diduga karena tanah itu labil ditambah hujan deras, sehingga terjadi tanah longsor.



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media:

Kategori:

Sampuran

"Saya lihat tembok bergerak perlahan ke bawah yang diikuti *palinggih* yang patah, karena fondasinya tergerus. Saya sempat panggil tetangga di bawah. Beruntung keduanya selamat," katanya.

Terkait kerugian akibat bencana itu, kata Alun, diperkirakan mencapai Rp 75 juta. Kapan diperbaiki, dia belum bias memastikan perbaikan secara permanen. Ini karena cuaca ekstrem masih terjadi, sehingga dikhawatirkan terjadi longsor susulan.

"Untuk sementara, bangunan *palinggih* Rong Telu, Rong Dua, Pengelurah, Sedahan Karang, dan sebagian candi saya bersihkan dulu. Kapan perbaikannya masih belum pasti. Takutnya terjadi hujan lagi. Sebab, rawan terjadi longsor susulan," katanya.

Pascakejadian itu, anggota polisi dan petugas Kecamatan Busungbiu sudah mendatangi lokasi. Korban pun mendapat bantuan mulai paket sembako dan beberapa sak semen untuk membantu meringankan penderitaan pasutri Gelah dan Marning itu. Warga dan kerabatnya juga bergotong royong mengevakuasi peralatan rumah tangga yang masih bisa dimanfaatkan. Terkait perbaikan, dapur dan kamar mandi itu, pihak korban masih menunggu kepastian dari instansi berwenang. (kmb38)



LONGSOR - Dapur semipermanen tertimbun setelah senderan merajan longsor karena hujan, Selasa (5/2) petang lalu.

Bali Post/kmb38